MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
PADA
PERINGATAN HARI KESEHATAN NASIONAL KE-62
TAHUN 2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua
Om Swastiastu
Namo Buddhaya
Salam Kebajikan

Salam sehat!

Hadirin yang saya hormati,

Tahun ini kita kembali menegaskan prinsip paling mendasar: **Sehat untuk Semua.**

Artinya, kesehatan adalah hak setiap warga negara tanpa terkecuali. Tidak boleh ada satupun warga yang tertinggal, di mana pun mereka tinggal.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan **tiga pijakan utama** yang telah dan akan terus kita persiapkan bersama: **mencegah sebelum sakit; mendekatkan layanan kesehatan yang lengkap;** dan **menjamin kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh rakyat Indonesia.**

Hadirin yang saya hormati,

Saat ini kita sedang melakukan transformasi secara mendasar: bergeser dari pola lama yang hanya menunggu orang jatuh sakit, menjadi gerakan aktif untuk menjaga orang sehat tetap sehat. Inilah semangat utama di balik **Cek Kesehatan Gratis (CKG).**

Hingga **1 November 2026**, **lebih dari 114 juta** penduduk Indonesia telah menjalani pemeriksaan kesehatan sepanjang tahun ini. Layanan CKG telah hadir di seluruh kabupaten/kota.

CKG memberi kita peta kesehatan yang jujur. **Lebih dari 8 juta** warga terdeteksi **mengidap hipertensi atau diabetes** tanpa merasakan gejala apapun, padahal ancaman diam-diam ini mengintai lewat risiko stroke, serangan jantung, hingga gagal ginjal.

Namun, **baru sekitar 900 ribu orang yang aktif berobat**. Hal yang sama berlaku untuk kanker. Penyakit ini bukanlah vonis akhir jika dapat ditemukan lebih dini, saat penanganan dan pengobatan akan lebih efektif. Maka dari itu, **CKG berperan penting dalam menjaga orang sehat tetap sehat dan mengobati lebih dini saat ditemukan risiko kesehatan.**

Hadirin yang saya hormati,

Pencegahan penyakit kronis dimulai dari pilihan sederhana di meja makan, termasuk mengurangi konsumsi gula berlebih. Melalui **inovasi Nutri-Level**, masyarakat kini semakin mudah mengenali kandungan gizi dan memilih minuman yang lebih sehat. **Hingga 1 November 2026, delapan merek minuman siap saji** telah mencantumkan label Nutri-Level pada kemasan maupun platform pesan-antar. Pemerintah juga menyediakan **Kalkulator Nutri-Level gratis bagi UMKM**. Mari mulai dari keluarga, dengan **membiasakan anak-anak dan keluarga membaca label gizi sebelum memilih apa yang dikonsumsi**.

Selain mendorong pencegahan penyakit kronis, **integrasi CKG juga memperkuat upaya penemuan kasus Tuberkulosis (TB)**. Setiap hari, sekitar **3.000 saudara kita jatuh sakit karena TB**, bahkan sebagian belum menyadarinya. Karena itu, kita mengubah pendekatan dari menunggu pasien datang menjadi aktif menemukan kasus di masyarakat. Hasilnya, tahun ini **lebih dari 700 ribu kasus TB berhasil terdeteksi dan 90 persen diantaranya telah memulai pengobatan**. Namun, kita belum boleh puas. Target kita jelas, **Indonesia Bebas TB pada 2030**.

Hadirin yang saya hormati,

Kita semua sepakat bahwa mencegah selalu lebih baik daripada mengobati. Namun, fakta di lapangan mengajarkan kita bahwa **pencegahan yang kuat tidak pernah berdiri sendiri.** Pencegahan harus didukung layanan kesehatan yang dekat dan lengkap, sehingga siapa pun yang ditemukan sakit tahu ke mana harus melangkah.

Pertama, penguatan fasilitas pelayanan kesehatan dasar melalui Puskesmas. Kita merencanakan pembangunan hampir 2.000 Puskesmas baru, serta merenovasi lebih dari 8.000 Puskesmas yang sudah ada. Seluruhnya akan dilengkapi dengan alat kesehatan dan laboratorium standar, sehingga layanan serta pemeriksaan dasar benar-benar tersedia dekat dengan masyarakat.

Kedua, penguatan rujukan melalui Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Kita menaikkan kelas **66 RSUD** dari Kelas D menjadi Kelas C, khususnya di daerah-daerah dengan akses sulit seperti Sumba Barat Daya, Manggarai Timur, Kepulauan Anambas, Pulau Taliabu, hingga Raja Ampat. **Dari target tersebut, 21 RSUD kini telah selesai dibangun dan telah beroperasi melayani masyarakat.**

Harapannya, ibu hamil dengan penyulit persalinan maupun pasien dengan penyakit jantung dan stroke tidak perlu lagi menempuh perjalanan jauh yang menguras waktu dan biaya ke kota besar.

Ketiga, pemenuhan sumber daya manusia kesehatan. Megahnya gedung dan canggihnya alat tidak akan bermakna tanpa kehadiran tenaga medis dan tenaga kesehatan yang memadai. **Saat ini, 34 dari 66 RSUD Kelas C yang baru dibangun telah memiliki tujuh jenis dokter spesialis dasar secara lengkap.** Inilah pekerjaan besar yang harus kita tuntaskan bersama.

Untuk menjawab tantangan tersebut, salah satu langkah strategis yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan ialah melalui **Program Rumah Sakit Pendidikan Penyelenggara Utama (RSPPU)**, sebuah terobosan yang memungkinkan para dokter menempuh pendidikan spesialis berbasis rumah sakit.

Tahun ini, kita menargetkan pembukaan **61 program studi dokter spesialis yang mencakup 17 jenis spesialisasi di 55 RSPPU**. **Sebanyak 31 program studi** diantaranya telah memperoleh izin operasional.

Pada saat ini **221 dokter juga telah memulai pendidikan spesialis melalui RSPPU**, dengan prioritas bagi putra-putri daerah yang dipersiapkan untuk kembali mengabdi di daerah asalnya, seperti Dairi, Ende, Sanggau, Alor, hingga Halmahera Timur. Program ini juga mengutamakan daerah yang masih kekurangan dokter spesialis, agar layanan kesehatan semakin merata. Kualitas pendidikan tetap dijaga melalui **akreditasi nasional dan internasional.** Upaya pemerataan juga diperkuat melalui **penugasan khusus lebih dari 3.600 tenaga medis dan tenaga kesehatan di Puskesmas wilayah terpencil**, serta **penyaluran lebih dari 4.500 beasiswa sejak tahun 2024**.

Keempat, pembiayaan kesehatan yang memadai, adil, dan efisien. Hal ini menjadi sangat penting untuk semakin meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan. **Saat ini, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah mencakup 284 juta jiwa atau setara 98% penduduk Indonesia.** Ke depan, pembiayaan berbasis asuransi ini perlu terus diperkuat agar masyarakat mendapatkan layanan kesehatan berkualitas dan perlindungan finansial yang optimal.

Hadirin yang saya hormati,

Semua kerja keras ini bermuara pada satu tujuan: **meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia; menghadirkan lansia yang mandiri, dewasa yang produktif, dan anak-anak yang bertumbuh kembang optimal.** Target kita bukan sekadar usia yang panjang, melainkan **hidup yang berkualitas dan sehat**.

Penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya saya sampaikan kepada seluruh tenaga medis, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan di seluruh pelosok Tanah Air, serta kepada pemerintah daerah, mitra pembangunan, dunia usaha, dan seluruh masyarakat yang terus bergotong-royong menjaga kesehatan bangsa.

Pada akhirnya, keberhasilan transformasi sistem kesehatan bukan hanya diukur dari banyaknya fasilitas pelayanan kesehatan yang dibangun, tenaga medis dan tenaga kesehatan yang disiapkan, atau masyarakat yang diperiksa kesehatan, tetapi diukur dari **semakin banyaknya rakyat Indonesia yang dapat hidup sehat, produktif, dan berkualitas**. Inilah makna sesungguhnya dari **Sehat untuk Semua**: ketika setiap anak Indonesia memiliki kesempatan bertumbuh kembang secara optimal, setiap orang dewasa dapat berkarya tanpa dibayangi penyakit, dan setiap lansia dapat menikmati hari tua dengan sehat dan mandiri.

Mari bersama kita pastikan **seluruh masyarakat Indonesia dapat hidup lebih sehat dan berkualitas**. Sebab, **Indonesia yang kuat berawal dari rakyat yang sehat.**

Selamat Hari Kesehatan Nasional ke-62 Tahun 2026.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita sekalian.

Om Shanti Shanti Shanti Om.

Namo Buddhaya.

Salam Kebajikan.

Salam sehat!

MENTERI KESEHATAN

BUDI G. SADIKIN